

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu rencana tentang cara mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data secara sistematis dan terarah agar penelitian dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuannya (Moh. Pabundu Tika, 2005: 12).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Moh. Pabundu Tika (2005: 4) penelitian deskriptif lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walapun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006: 118) dan merupakan sebagai gejala yang bervariasi (Sutrisno Hadi dalam Suharsimi Arikunto).

Variabel dalam penelitian ini meliputi :

- a. Kondisi fisik di lingkungan sekitar objek wisata Rawa Jombor meliputi :
 - 1) Morfologi Rawa Jombor
 - 2) luas lahan
 - 3) Prasarana dan sarana pariwisata.

b. Kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar objek wisata Rawa Jombor

Desa Krakitan meliputi :

1) Demografis masyarakat meliputi variabel :

- a) Umur
- b) Jenis kelamin
- c) Alamat

2) Partisipasi masyarakat dalam kepariwisataan Rawa Jombor meliputi variabel :

- a) Jenis pekerjaan
- b) Jenis kegiatan usaha di Rawa Jombor
- c) Infrastruktur pelengkap pendukung kepariwisataan Rawa Jombor
- d) Pemeliharaan kawasan wisata
- e) Upaya memajukan kawasan wisata

c. Wisatawan dengan meliputi :

1) Demografis wisatawan dengan variabel :

- a) Umur
- b) Jenis kelamin
- c) Alamat daerah asal

2) Keadaan sosial-ekonomi wisatawan dengan variabel :

- a) Tingkat pendidikan
- b) Status perkawinan

- c) Jenis pekerjaan
- d. Tanggapan wisatawan Terhadap objek wisata Rawa Jombor.
- e. Jumlah kunjungan wisatawan.
- f. Pengelolaan objek wisata Rawa Jombor.
- g. Potensi Pengembangan pariwisata Rawa jombor.
- h. Upaya pengembangan pariwisata Rawa Jombor untuk masa yang akan datang.

2. Definisi Operasional Variabel

- a. Lingkungan fisik meliputi :
 - 1) Morfologi Rawa Jombor merupakan bentuk-bentuk permukaan bumi sebagai akibat adanya pengaruh tenaga asal dalam bumi dan tenaga asal luar bumi (hujan, angin, penyinaran dan pemanasan matahari, benturan benda asal angkasa luar, serta aliran air) yang menghasilkan proses-proses yang mengakibatkan berubahnya bentuk-bentuk permukaan bumi (Suharyono dan Moch Amien,1994: 18).
 - 2) Luas lahan adalah keseluruhan lahan yang ada di sekitar kawasan objek wisata Rawa Jombor, digambarkan dengan satuan m² dan meliputi radius 500 meter dari Rawa Jombor.
 - 3) Prasarana dan Sarana pariwisata
 - a) Prasarana wisata (*infrastructures*) adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia

dalam memenuhi kebutuhannya (Oka A. Yoeti, 1982:170), seperti jalan, listrik, air, rumah sakit, telekomunikasi, terminal, jembatan, bank/ATM, penginapan dan lain sebagainya.

- b) Sarana wisata merupakan perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung (Oka A. Yoeti, 1982:170) Misalnya ; *travel agent, tour operator*, perusahaan angkutan wisata, hotel, restoran, atraksi wisata dan kios-kios.

b. Kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar objek wisata Rawa Jombor, meliputi:

- 1) Demografis masyarakat setempat yang variabelnya umur, jenis kelamin, dan alamat.
 - a) Umur, adalah informasi tentang tanggal, bulan dan tahun pada waktu kelahiran responden menurut sistem kalender masehi (<http://www.bps.go.id> diunduh tanggal 22 maret 2013).
 - b) Jenis kelamin, adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan perbedaan peran perempuan dan laki-laki yang bersifat bawaan sebagai ciptaan Tuhan (<http://www.bps.go.id> diunduh tanggal 22 maret 2013).

- c) Alamat adalah nama daerah tempat tinggal masyarakat setempat yang terdiri dari Dusun, RT/RW, Desa, Kecamatan, Kabupaten dan Provinsi.
- 2) Partisipasi masyarakat setempat adalah keterlibatan atau keikutsertaan sekelompok orang di sekitar objek wisata terhadap pengembangan wisata Rawa Jombor secara langsung maupun tidak langsung. Variabelnya meliputi Jenis pekerjaan, Jenis kegiatan usaha di Rawa Jombor, Infrastruktur pelengkap pendukung kepariwisataan Rawa Jombor, Pemeliharaan kawasan wisat, Upaya memajukan kawasan wisata
- c. Wisatawan meliputi variable-variabel :
- 1) Demografis wisatawan yang Variabelnya umur dan jenis kelamin dan alamat.
 - a) Umur, adalah informasi tentang tanggal, bulan dan tahun dari waktu kelahiran responden menurut sistem kalender masehi (<http://www.bps.go.id> diunduh tanggal 22 maret 2013).
 - b) Jenis kelamin, adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan perbedaan peran perempuan dan laki-laki yang bersifat bawaan sebagai ciptaan Tuhan (<http://www.bps.go.id> diunduh tanggal 22 maret 2013).
 - c) Alamat adalah nama daerah tempat tinggal wisatawan yang terdiri dari Desa, Kecamatan, Kabupaten dan Provinsi.

2) Kondisi Sosial wisatawan

- a) Tingkat pendidikan, merupakan jenjang pendidikan formal menurut ijazah terakhir yang dimiliki.
- b) Status perkawinan, adalah status penduduk yang pada saat pencacahan terikat dalam perkawinan atau tidak terikat, baik tinggal bersama maupun terpisah (<http://www.bps.go.id> diunduh tanggal 22 maret 2013).
- c) Jenis pekerjaan yaitu suatu kegiatan ekonomi yang dapat menghasilkan barang dan jasa guna memperoleh penghasilan.
- d. Tanggapan wisatawan terhadap objek wisata Rawa Jombor adalah pendapat pengunjung objek wisata terhadap objek wisata Rawa Jombor.
- e. Jumlah kunjungan wisatawan adalah banyaknya pengunjung objek wisata wisata Rawa Jombor per tahun.
- f. Pengelola objek wisata Rawa Jombor sekelompok orang yang mengawasi, mengatur serta mengelola kawasan obyek wisata Rawa Jombor.
- g. Potensi pengembangan adalah segala hal dan keadaan yang dapat dimanfaatkan sebagai kemampuan, faktor, dan unsur yang diperlukan dalam usaha dan pengembangan pariwisata baik berupa suasana, kejadian, benda maupun jasa (Nyoman S Pendit, 1994 : 108).

- h. Upaya pengembangan pariwisata Rawa Jombor untuk masa yang akan datang adalah usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk pengembangan objek wisata di masa yang akan datang sesuai dengan kondisi objek wisata.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Krakitan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten pada bulan Juni sampai Agustus 2013.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006: 130). Populasi dalam penelitian ini meliputi populasi fisik dan populasi non fisik yaitu :

- a. Populasi fisik dalam penelitian ini adalah wilayah di dalam dan di sekitar kawasan objek wisata Rawa Jombor (Dusun Duwet, Ngasem, Tawang, Tanjungsari) yaitu Keadaan geografis lingkungan di sekitar Rawa Jombor di Desa Krakitan yang mempengaruhi pengembangan objek wisata Rawa Jombor dan termasuk fasilitas-fasilitas yang ada di sekitar obyek wisata Rawa Jombor yakni dengan radius 500 meter. Peneliti menekankan pada radius 500 meter karena diharapkan pengembangan prasarana dan sarana serta fasilitas pendukung lainnya dapat dilaksanakan di masa yang akan datang pada radius tersebut.

b. Populasi non-fisik, populasi non fisik dalam penelitian ini meliputi :

- 1) Penduduk yang mempunyai usaha warung apung dan pemancingan di kawasan objek wisata Rawa Jombor, yakni sebanyak 25 orang (data diperoleh dari pengamatan pra-survei), serta lima tokoh masyarakat (Sekretaris Desa dan Kaur pembangunan Desa Krakitan, Ketua dan sekretaris POKDARWIS Desa Krakitan).
- 2) Pengelola objek wisata Rawa Jombor yaitu pegawai Dinas Pariwisata Kabupaten Klaten.
- 3) Para wisatawan yang berkunjung selama penelitian.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2006: 130).

- a. Sampel fisik, populasi fisik tidak diambil sampel, karena faktor fisik yang ada disekitar kawasan objek wisata Rawa Jombor Desa Krakitan yang mempengaruhi objek wisata Rawa Jombor dan fasilitas obyek wisata diperhatikan seluruhnya dalam penelitian.
- b. Sampel non-fisik, meliputi penduduk, wisatawan, dan pengelola objek wisata.

1) Penduduk

Penduduk setempat yang membuka usaha warung apung dan pemancingan di kawasan objek wisata Rawa Jombor, dengan pertimbangan penduduk yang dapat merasakan manfaat langsung adanya objek wisata tersebut, serta tokoh masyarakat Desa Krakitan (secara umum) yang kemungkinan menjadi faktor penting dalam pengembangan potensi kepariwisataan Rawa jombor.

Jumlah responden yaitu ada 30 responden. Mereka yang menjadi responden adalah masyarakat Desa Krakitan yang membuka usaha warung apung dan pemancingan di kawasan Rawa Jombor, dan beberapa tokoh masyarakat setempat (Sekretaris Desa dan Kaur pembangunan Desa Krakitan, Ketua dan sekretaris POKDARWIS Desa Krakitan). Penentuan Tokoh masyarakat sebagai anggota sampel yakni dengan menggunakan *purposive sampling* atau penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, yakni tokoh yang kemungkinan mengetahui arah pengembangan Rawa Jombor sebagai daerah tujuan pariwisata,

2) Wisatawan

Teknik pengambilan sampel wisatawan menggunakan *Insidental Sampling Quota* yaitu teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah

(kuota) yang diinginkan (Sugiyono, 2010: 124). Anggota sampel adalah siapa saja yang dijumpai pada waktu pengambilan data. Syarat pengambilan sampel yaitu siapa saja yang berkunjung ke obyek wisata Rawa Jombor dan kuosioner diberikan dengan mempertimbangkan aspek umur.

Sampel ditentukan dengan rumus Slovin (Kusmayadi dan Sugiarto, 2000: 74) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n = Ukuran sampel yang dibutuhkan

N = Ukuran populasinya ($n=100$)

e = Margin eror yang diperkenankan yaitu 0,1

Wisatawan Obyek wisata Rawa Jombor pada tahun 2012 dari awal bulan Januari sampai bulan Desember 2012 adalah 31.246 jiwa (sumber: DisBudParPora Kabupaten Klaten, didapat pada tanggal 27 Mei 2013). Maka jumlah dapat dihitung dengan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{31.246}{1 + 31.246 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{31.246}{313.46}$$

$n = 99,680$ (dibulatkan maka menjadi 100)

Berdasar perhitungan kesalahan yang diinginkan 10% maka diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 100 wisatawan di obyek wisata Rawa Jombor. Metode pengambilan sampel adalah *Insidental Sampling Quota*. Anggota sampel adalah siapa saja yang berkunjung ke obyek wisata Rawa Jombor pada bulan juni-juli.

3) Pengelola

Dalam teknik pengambilan sampel pengurus paguyuban dan Dinas Pariwisata yang dijadikan sebagai responden dengan metode sampel purposive (*Purposive sampling*). Metode pengambilan data dengan teknik *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Kusmayadi dan Endar Sugiarto, 2000: 141).

Sampel yang ditentukan oleh peneliti yaitu pengelola yang benar-benar mengetahui pasti informasi-informasi tentang pariwisata Rawa Jombor. Adapun sampel berjumlah empat orang, pengelola yaitu ketua dan sekretaris paguyuban (kelompok sadar wisata atau POKDARWIS Desa Krakitan) serta dua pegawai Dinas Pariwisata (Kepala Dinas dan seksi perencanaan) yang mengetahui informasi tentang Rawa Jombor.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Data pada penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber yang didapat berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yg diperoleh secara langsung dari responden atau objek yang diteliti, atau ada hubungannya dengan yang diteliti, sedangkan data sekunder adalah data yang lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan orang atau instansi di luar diri peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli (Moh. Pabundu Tika, 2005: 44).

Variabel-variabel yang berkaitan dengan kondisi fisik diperoleh dengan melalui observasi dan dokumentasi, sedangkan variabel-variabel non fisik, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian, (Moh. Pabundu Tika, 2005: 44). Metode ini digunakan untuk mencari data tentang daerah penelitian, antara lain berupa identifikasi kondisi fisik (aksesibilitas, sarana dan prasarana serta keadaan lingkungan sekitar objek wisata). Metode observasi ini menggunakan *Chek List*, yaitu

suatu daftar berisi nama objek atau fenomena yang akan di teliti atau diamati. Peneliti tinggal memberi tanda (√) pada setiap pemunculan gejala yang dimaksud tersebut.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2006 : 231). Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang berupa data pendapatan objek wisata, data jumlah wisatawan, data sejarah objek wisata, data monografi penduduk daerah penelitian, peta administratif dan lain-lain. Data dikumpulkan dari Dinas Pariwisata dan dinas terkait, pemerintah desa tempat penelitian, yakni berupa catatan, buku atau arsip serta gambar tentang daerah penelitian. Alat yang digunakan dalam pengambilan data adalah *flasdisk* untuk menyimpan data dalam bentuk *soft-file*.

c. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian, (Moh. Pabundu Tika, 2005: 46). Metode ini

digunakan untuk memperoleh informasi tentang faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat pengembangan pariwisata. Wawancara dalam hal ini bertujuan untuk mencari tanggapan dari penduduk sekitar objek wisata Rawa Jombor Desa Krakitan dan pengelola objek wisata Rawa Jombor, serta wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Rawa Jombor. Instrumen penelitian ini menggunakan kuosioner.

F. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini langkah-langkah pengolahan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut (Pabundu Tika, 2005: 63-66):

a. Editing

Editing adalah penelitian kembali data yang telah dikumpulkan dengan menilai data yang telah dikumpulkan tersebut cukup baik atau relevan untuk diproses atau diolah lebih lanjut.

b. Koding

Pengklasifikasian jawaban dari para responden menurut macamnya, dilakukan secara konsisten karena berpengaruh terhadap reliabilitas.

c. Tabulasi

Tabulasi adalah proses penyusunan dan analisis data dalam bentuk tabel (Frekuensi) yang selanjutnya dari tabel tersebut dapat melakukan analisis.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan membuat deskripsi atas suatu fenomena sosial/alam secara sistematis, faktual, dan akurat (Wardiyanto, 2006: 5). Pada dasarnya penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, analisis kuantitatif dilakukan apabila jumlah data yang dianalisis dan mudah diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori tertentu (Wardiyanto, 2006: 37). Mengelompokkan data dalam tabel frekuensi dan tabel silang setelah itu dipersentasekan, sehingga dari data tabel-tabel tersebut dapat dianalisis kedalam analisis SWOT. Analisis SWOT adalah perangkat umum yang didesain dan digunakan sebagai langkah awal dalam pembuatan keputusan dan sebagai perencanaan strategis dalam berbagai terapan (Johnson dan Bartol dalam Lutfhi Muta'ali).

Salah satu langkah dalam perencanaan strategis ialah membuat strategis dalam melihat setiap isu-isu dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT ini membandingkan antara *Strengths*

(kekuatan) dan *Weaknesses* (kelemahan) sebagai faktor internal dengan faktor eksternal meliputi *Opportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman).

Langkah-langkah analisis SWOT dalam penelitian ini adalah :

- a. Identifikasi potensi yang dimiliki oleh daerah penelitian
 - 1) *Strengths*, yaitu kekuatan apa saja yang dimiliki oleh daerah penelitian dilihat dari aspek atau komponen-komponen yang dapat mendukung sehingga dapat dikembangkan agar lebih maju dari yang sebelumnya.
 - 2) *Weaknesses*, yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan dalam objek wisata Rawa Jombor. Kelemahan ini merupakan suatu kondisi yang dapat diubah dan harus ditangani serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan arah pengembangannya.
 - 3) *Opportunities*, yaitu kondisi yang dapat mendatangkan keuntungan apabila dapat dimanfaatkan secara optimal. Sehingga hal ini harus dapat mungkin memanfaatkannya.
 - 4) *Threats*, yaitu hal-hal yang dapat berpengaruh terhadap ketidakberhasilan upaya-upaya pengembangan dan hambatan yang harus di atasi serta harus diwaspadai karena akan berpengaruh terhadap berhasil tidaknya upaya pengembangan pariwisata Rawa Jombor itu dilaksanakan (Lufti Muta'ali, 2003: 9.9-9.10).

b. Pemberian skor prioritas faktor internal dan faktor eksternal

Pengembangan pariwisata Rawa Jombor ini, pada analisis SWOT yang digunakan haruslah membandingkan kondisi faktor internal dan faktor eksternal yang ada di kawasan tersebut, sebab dengan membandingkan maka Pemerintah Daerah atau Dinas terkait selaku pihak yang mempunyai kewenangan dalam pengelolaan pariwisata Rawa Jombor dapat menentukan rencana strategis pengembangan objek wisata Rawa Jombor, akan tetapi dikarenakan pada saat dilakukan kajian situasi masing-masing faktor internal dan eksternal belum terpetakan dari semua *stakeholder*, maka digunakan analisis SWOT yang dimodifikasi oleh Iskandar Putong (2003: 65-66), yaitu :

- 1) Pembobotan tetap menggunakan skala 1 (sangat penting) hingga 0 (tidak penting), akan tetapi penentuan nilai skala untuk masing-masing situasi total berjumlah 1 dengan cara:
 - a) Urutan faktor situasi berdasarkan skala prioritas (SP) lalu dikalikan dengan konstanta (K) yaitu 4.
 - b) Masing-masing nilai situasi tersebut di bagi dengan total nilai $SP \times K$
- 2) Peringkat (P) menggunakan skala 1 (rendah) - 4 (tinggi) untuk kekuatan dan peluang, sedangkan skala 4 (rendah) – 1 (tinggi) untuk kelemahan dan ancaman, namun karena tidak ada

pembandingan, maka nilai skala ditentukan berdasarkan prioritas dari masing-masing situasi (misalnya skala 4 untuk peluang yang paling utama), dan

- 3) Nilai tertinggi untuk skor (Peringkat x Bobot) adalah 1 - 2 (Kuat) dan terendah adalah 0 - 1 (lemah).
- c. Penentuan strategi pengembangan

Penentuan strategi pengembangan pariwisata Rawa Jombor ini dilakukan dengan membandingkan atau mengawinkan elemen internal dengan elemen eksternal yang dimiliki (Lutfi Muta'ali, 2003: 12.7-12.8), sehingga didapatkan beberapa hal sebagai berikut:

- a) Strategi SO (*Strenghts/Opportunities*) merupakan strategi yang paling murah karena dengan bekal yang paling sedikit dapat di dorong kekuatan yang sudah ada untuk maju (mengandalkan keunggulan komparatif). Pertimbangan yang dipakai adalah pendekatan utilitarian yang berupaya memaksimalkan utility institusi dari kekuatan dan kesempatan yang telah ada untuk pertumbuhan.
- b) Strategi ST (*Strenghts/Threats*) pertimbangan yang dipakai adalah semi pendekatan utilitarian yang berupaya memaksimalkan utility institusi dari kekuatan tetapi juga berhati-hati dengan mobilisasi issu yaitu melawan ancaman serta merubah ancaman menjadi peluang.

- c) Strategi WO (*Weaknesses/Opportunities*) merupakan strategi yang agak sulit dilakukan karena orientasinya adalah memihak pada kondisi yang paling lemah tetapi dimanfaatkan untuk mengangkat peluang.
- d) Strategi WT (*Weaknesses/Threats*) menggunakan pendekatan pertahanan yaitu dengan upaya institusi untuk meminimalkan sesuatu yang membawa kerugian akibat adanya kelemahan dan ancaman.

Analisis SWOT ini digunakan untuk arahan pengembangan untuk masa yang akan datang. Strategi pengembangan dengan membandingkan elemen internal dengan eksternal daerah penelitian, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Interaksi SWOT

E. Eksternal F. Internal	O <i>(Opportunities)</i>	T <i>(Threats)</i>
S <i>(Strengths)</i>	SO <i>(Strengths, Opportunities)</i>	ST <i>(Strengths, Threats)</i>
W <i>(Weaknesses)</i>	WO <i>(Weaknesses, Opportunities)</i>	WT <i>(Weaknesses, Threats)</i>

(Lutfi Muta'ali, 2003: 12.3)